

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan melalui analisis data sekunder. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data (Siyato & Sodik, 2015 dalam Hardani 2020 : 238). Tujuan penelitian dengan metode kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan alam (Hardani, 2020 : 240).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan perbankan yang ada pada Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi milik BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini membutuhkan waktu \pm 3 bulan.

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sifat datanya sudah didokumentasikan oleh instansi/perusahaan (Syahza, 2021 : 90). Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan laporan keuangan milik perusahaan perbankan 2018 – 2021 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data tersebut berasal dari situs resmi milik BEI www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Hardani, 2020 : 149).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sari & Devi, 2018). Menurut Sugiyono, 2021 instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Adapun instrumen penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

1) Instrumen untuk mengukur Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional menurut Astuti, Dewi dan Fajri (2020) adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur variabel kepemilikan instrumen sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2) Instrumen untuk mengukur Komisaris Independen

Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan (Oktavia, Jefri dan Kusuma, 2020). Berdasarkan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014, proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan minimal 30% dari anggota dewan komisaris yang terdiri dari lebih 2 anggota.

Proporsi komisaris independen diukur dengan rasio sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

3) Instrumen untuk mengukur Komite Audit

Komite audit adalah sebuah komite yang bertanggung jawab mengawasi audit eksternal perusahaan dan merupakan kontak utama antara auditor dengan perusahaan (Mulyani, Wijayanti dan Masitoh, 2018). Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 peraturan nomor IX.1.5. Emiten yang *Go Public* harus memiliki komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan publik. Untuk mengukur komite audit dapat menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota komite audit di perusahaan}$$

4) Instrumen untuk mengukur *Tax Avoidance*

Menurut Purbowati, 2021 *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah salah satu bagian dari manajemen pajak yang mana merupakan usaha dalam mengurangi beban pajak dengan cara yang dapat dikatakan legal karena tidak melawan regulasi yang ada. Dalam hal ini menurut Dyreng et, al dalam Sari & Devi 2018, *tax avoidance* diukur dengan menggunakan pengukuran CETR (*Cash Effective Tax Rate*) rasio sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre - tax income}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat (Sari & Devi, 2018). Pada penelitian ini, analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical for Sosial Sciences*).

Teknik analisis dan pengujian yang dilakukan yaitu :

1. Uji Normalitas

Menurut Phie dan Ng (2020) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov Z dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.05 (Phie dan Ng, 2020). Maka dari itu data akan dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5% (Mulyani, Wijayanti dan Masitoh, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (*variable independent*) dengan variabel bebas lainnya (Putri, 2018). Pada pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dimana nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* >0.10 (Phie dan Ng, 2020).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghazali (2012 : 110) dalam Phie dan Ng (2020) bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi

linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Dalam mendiagnosa adanya autokorelasi, akan dilakukan pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (DW) (Putri, 2018). Menurut Santoso (2012:243) dalam Phie dan Ng (2020), menyatakan bahwa panduan mengenai angka DW secara umum dapat mengambil patokan yaitu jika $DW > \text{tabel } D_u$ dan $D_w < 4 - D_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. Jika sebaliknya maka terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variansi dalam model regresi terjadi dari pertidaksamaan residual ke satu pengamatan lain (Sugiyanto, Febrianti, dan Suripto, 2020). Pada pengujian heteroskedastisitas, menggunakan grafik *scatterplot*. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan grafik Scatterplot apabila titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Mulyani, Wijayanti dan Masitoh, 2018).

3.7 Keabsahan Data

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2021 : 175). Menurut Hardani (2020 : 198) dalam penelitian kuantitatif, untuk

mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical for Sosial Sciences*).

3.8 Prosedur Penelitian

Pada mengolah data, penelitian ini menggunakan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical for Sosial Sciences*), untuk melakukan Uji Asumsi Klasik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa model dari regresi yang digunakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan telah terdistribusi dengan normal (Purbowati, 2021). Pada penelitian ini persamaan regresi berganda pada penelitian digambarkan dalam bentuk sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : *Tax Avoidance*

β : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

X1 : Kepemilikan Institusional

X2 : Komisaris Independen

X3 : Komite Audit

Langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel dependennya (Oliviana dan Muid, 2019). Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji T serta uji F. Pengujian tersebut Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Mulyani, Wijayanti dan Masitoh, 2018).

